

BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR: SUATU ANCANGAN PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA¹

Kasno Atmo Sukarto
Fakultas Bahasa dan Sastra
Universitas Nasional, Jakarta
pos el: kasnoas@yahoo.com
gawai: 0817767736

ABSTRAK

Artiel berjudul Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar: Suatu Ancangan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa ini bertujuan untuk memaparkan ikhwal penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar berdasarkan konteks pemakaian. Berdasarkan konteks pemakaian, bahasa Indonesia terdapat dua bentuk yaitu penggunaan bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis. Metode penulisan ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan hal hal yang berkaitan dengan masalah yang ditemukan dalam sumber data dan data yang terdapat dalam buku, surat kabar dan papan nama. Analisis memaparkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar yakni kesalahan penerapan ejaan, diksi, singkatan dan pengalimatan. Hasil analisis, vbahasa yang baik mencakup kriteria topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, teman berbicara, tempat, dan bernalar, sedangkan bahasa yang benar menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku mencakup kriteria tata bahasa, bentuk kata, fonologi, ejaan, dan makna.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, baik, benar

ABSTRACT

The article entitled Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar: An Approach to Language Process and Development aims to explain the use of Indonesian language correctly and properly based on context . Based on the context of use, Indonesian language consists of two forms, which are spoken and written. This writing method is a qualitative descriptive method that describes things related to the problems found in the source of data and the data contained in books, newspapers, and nameplate. The analysis describes the use of Indonesian language correctly and properly which includes errors in the application of spelling, jurisdiction, abbreviations and slander. The results of the analysis are that a good language includes topic of conversation, purpose of conversation, interlocutor, place, and reason, while the correct language applies the applicable Indonesian language rules, which are grammar, word form, phonology, spelling and meaning.

Keywords: Indonesian, properly, correctly

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berbicara tentang Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar mengacu pada tema Kongres Bahasa Indonesia XI yang diselenggarakan di hotel Grand Sahid Jaya Jakarta pada

¹ Makalah ini telah disajikan dalam Seminar Nasional yang diselenggarakan oleh STKIP Setia Budi, Rangkas Bitung pada tanggal 15 November 2018

tanggal 28—31 Oktober 2018. Adapun tema Kongres tersebut adalah “Menjayakan Bahasa dan Sastra Indonesia”. Adapun subtema Kongres tersebut adalah seperti berikut.

1. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
2. Pengutamaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik;
3. Bahasa, Sastra, dan Teknologi Informasi;
4. Ragam Bahasa dalam Berbagai Ranah Kehidupan;
5. Pemetaan dan Kajian Bahasa dan Sastra Daerah;
6. Pengelolaan Bahasa dan Sastra Daerah;
7. Bahasa, Sastra, dan Kekuatan Kultural Bangsa Indonesia;
8. Bahasa dan Sastra untuk Strategi dan Diplomasi;
9. Politik dan Perencanaan Bahasa dan Sastra. (Putusan Kongres Bahasa Indonesia XI, Jakarta, 28—31 Oktober 2018)

Berdasarkan subtema tersebut di atas, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai ancangan pembinaan dan pengembangan bahasa, hendaknya perlu disikapi secara positif baik oleh guru, dosen, maupun masyarakat umum. Adapun kadar kepositifan dalam menyikapi bahasa Indonesia tentu tidak sama. Hal itu bergantung kepada siapa yang berbicara atau siapa yang menulis. Dalam berbicara tidak terlepas dari hal-hal yang berkaitan dengan topik pembicaraan, kriteria topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, teman berbicara, tempat, dan bernalar, sedangkan bahasa yang benar menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku mencakup kriteria tata bahasa, bentuk kata, fonologi, ejaan, dan makna.

Dalam cakupan bahasa Indonesia yang baik dan benar itu, pemakai bahasa cenderung banyak yang keliru dalam menyikapi bahasa. Bahkan yang berbicara pun kadang-kadang tidak sadar bahwa yang telah dipaparkan itu pilihan katanya tidak tepat atau tidak sesuai dengan topik yang dibicarakan.

Misalnya dalam konteks berbicara sering kita mendengar ungkapan pembawa acara seperti berikut.

1) *Untuk menyingkat waktu, waktu dan tempat kami persilahkan.*

ungkapan seorang pembawa acara 1) tersebut kurang tepat. Yang jelas *waktu* dalam konteks 1) *waktu* tidak bisa disingkat, dan *waktu* dan *tempat* jelas tidak bisa berbicara. Oleh karena itu, ungkapan yang tepat adalah seperti berikut ini.

1a) *Untuk menghemat waktu, Saudara Abu saya persilakan.* (secara pribadi)
atau

1b) *Untuk menghemat waktu, Bapak Abu, kami persilakan.* (mewakili lembaga/kelompok)

Dalam bahasa tulis juga sering kita jumpai pilihan kata yang kurang tepat.

Misalnya :

- 1) *sistim*
- 2) *analisa*
- 3) *praktek*

4) *legalisir*

5) *pitamin*

Kata-kata tersebut di atas tidak baku. Oleh karena itu, penulis hendaknya perlu menyikapi mana kata yang tidak baku dan mana kata yang baku. Penulisan kata-kata tersebut di atas, seharusnya seperti berikut ini.

1.1 *sistem*

2.1 *analisis*

3.1 *praktik*

4.1 *legalisasi*

5.1 *vitamin*.

Kasus seperti tersebut banyak terjadi baik dari sisi penggunaan bahasa lisan maupun dari segi penggunaan bahasa tulis. Oleh karena itu, dalam konteks ini yaitu bahwa bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, terdapat dua bentuk yaitu bahasa lisan dan tulis. Dalam konteks ini, tidak semua kasus yang ditemukan dalam bahasa lisan akan dipaparkan, tetapi hanya kasus-kasus yang dianggap sebagai sampel dari kasus-kasus yang ada. Dalam konteks bahasa tulis juga tidak semuanya dibahas, tetapi juga yang dianggap sebagai sampel dari kasus-kasus yang terjadi di kalangan masyarakat.

Latar belakang tersebut di atas, menjadi dasar penulis untuk memaparkan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini, rumusan masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana penerapan bahasa Indonesia yang baik;
- 2) Bagaimana penerapan bahasa Indonesia yang benar.

Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, tujuan penulisan ini adalah seperti berikut.

1. Mendeskripsikan ikhwal bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Mendeskripsikan ikhwal pembinaan dan pengembangan bahasa;

Tinjauan Pustaka

Ikhwal Bahasa yang Baik

Berbicara tentang bahasa Indonesia bukan sekadar sebagai alat komunikasi antaranggota masyarakat tertentu, melainkan bahasa yang dimaksud adalah bersistem, artinya bahasa memang ada aturan-aturan dan kaidah. Dengan adanya aturan atau kaidah itu, diharapkan masyarakat pemakai bahasa dapat menyikapi secara baik dan benar dan taat asas pada kaidah bahasa yang berlaku.

Sehubungan dengan hal di atas, ikhwal bahasa yang baik ini telah dikatakan oleh Sugono (1997: 27) yang menyatakan bahwa kriteria penggunaan bahasa yang baik adalah ketepatan memilih ragam bahasa yang sesuai dengan kebutuhan komunikasi. Dengan kata lain, bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baik merupakan kewajiban untuk memilih secara tepat bagaimana menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kebutuhan komunikasi oleh para penuturnya.

Pandangan Sugono itu selaras dengan Sukarto (2018: 31) yang menyatakan bahwa bahasa yang baik adalah ketepatan memilih ragam bahasa sesuai dengan situasi pemakaian atau konteks pemakaian. Dengan kata lain, bahwa bahasa Indonesia yang baik itu dituntut untuk mempertimbangkan konteks pemakaian bahasa itu agar kosakata yang dipakai dalam berkomunikasi itu selaras dengan situasi, kondisi, dan keadaan yang ada.

Kedua pandangan tentang bahasa Indonesia yang baik dan benar tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa yang baik itu perlu sikap positif untuk menyelaraskan antara komunikasi dan situasi ketika dalam berkomunikasi.

Adapun kriteria bahasa yang baik tersebut adalah mencakup hal berikut.

- 1) Topik Pembicaraan;
- 2) Tujuan pembicaraan
- 3) Tempat berbicara
- 4) Teman Berbicara;
- 5) Bernalar.

Ikhwal Bahasa yang Benar

Dalam kaitan dengan bahasa Indonesia ini dinyatakan oleh Sugono (1997: 20) bahwa bahasa yang benar adalah kaidah bahasa. Maksudnya adalah bahwa penggunaan bahasa yang benar hendaknya menyikapi kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Dalam hal yang sama dinyatakan oleh Sukarto (2018: 33) bahwa yang benar adalah penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Dengan demikian, ikhwal bahasa yang benar itu adalah menaati kaidah bahasa Indonesia yang berlaku.

Adapun kriteria bahasa yang benar itu adalah seperti berikut ini.

- 1) Tata bunyi,
- 2) Tata Bahasa (kata dan kalimat),
- 3) Kosakata (termasuk istilah),
- 4) Ejaan, dan
- 5) Makna.

Sikap Bahasa

Bahasa adalah sebuah sistem, sebagaimana sistem yang lain. Bahasa terdiri atas unsur-unsur yang tersusun secara teratur. Bahasa bukanlah unsur yang terkumpul secara

acak (Ahmad H.P., dan Alek, 2012: 3—4). Dengan kata lain, bahasa merupakan sebuah sistem yang teratur dan tersusun secara sistematis. Oleh karena itu, sikap bahasa berarti meyakini dan taat asas secara positif terhadap bahasa. Sikap positif yaitu menyikapi bahasa Indonesia secara bersistem.

Berbicara tentang sikap berarti keyakinan adanya pendirian untuk meyakini adanya kaidah bahasa agar dalam berkomunikasi dapat tercapai sesuai dengan tujuannya. Sikap menurut Allport (1954) (dalam Suhardi, 1996: 14) adalah kesiagaan mental dan saraf, yang tersusun melalui pengalaman, yang memberikan arah atau pengaruh dinamis—terhadap situasi yang berhubungan dengan kesiagaan itu, Dengan kata lain, sikap positif yang dimaksud merupakan kesiapan mental seseorang dalam memberikan arah secara dinamis terhadap situasi yang dihadapi yang berkaitan dengan kesiagaannya itu.

Sikap bahasa berarti sikap seseorang dalam menyikapi kaidah bahasa Indonesia untuk kepentingan komunikasi baik komunikasi secara lisan maupun secara tertulis. Dengan kata lain, bahwa sikap bahasa menghendaki adanya khalayak pemakai bahasa untuk taat asas pada aturan-aturan yang berlaku secara dinamis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan data terpilih sebagai sampel objek penelitian. Adapun teknik yang dilakukan adalah mengambil sampel sumber data secara terpilih yang tercakup dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

HASIL DAN ANALISIS

Bahasa yang Baik

Dalam kaitan dengan kriteria bahasa yang baik ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan, antara lain seperti berikut.

1. Topik Pembicaraan

Di dalam berkomunikasi, pembicara hendaknya mempertimbangkan atau memilih topik apa yang sesuai dengan konteksnya. Dengan demikian, apa yang dibicarakan oleh pembicara harus sesuai dengan topik yang diacungkan, Jadi, pembicara ketika berbicara jangan menyimpang dari topik yang sedang dibicarakan. Misalnya kosakata topik masalah hukum tentu berbeda dengan kosakata topik masalah ekonomi atau kosakata topik pendidikan dan pengajaran.

2. Tujuan Pembicaraan

Di dalam konteks berbicara, pembicara hendaknya menyesuaikan dengan tujuan berbicara. Misalnya tujuan berbicara untuk berkampanye berbeda dengan presentasi seminar. Bedakan kedua hal tersebut karena akan berkaitan dengan kosakata apa yang layak dan sesuai dengan tujuan pembicaraan.

3. Tempat

Berkaitan dengan tempat, pembicara perlu menyesuaikan dengan situasi tempat ia berbicara. Misalnya interaksi seorang penjual kacang rebus di pasar tradisional.

Andi: "Selamat pagi Bapak Lukman."

"Saya ingin membeli kacang rebus Bapak."

"Berapakah harganya."

ungkapan Andi kepada penjual kacang rebus secara struktur benar, tetapi tidak tepat untuk diterima penjual, kacang rebus, kalimat tersebut di atas. .

4. Bernalar.

Berbahasa yang baik hendaknya bernalar dan dapat diterima dengan akal sehat. Misalnya seperti kasus berikut ini.

4.1 Tadi malam mahasiswa Setia Budi berjalan-jalan di pinggir Sungai Ciliwung.

Kalimat 4.1 secara struktur benar terdiri atas Keterangan, Subjek, Predikat, dan Keterangan. Akan tetapi, secara nalar kalimat tersebut tidak tepat. Jadi, tidak mungkin di pinggir Sungai Ciliwung dapat dimanfaatkan untuk berjalan-jalan karena memang tidak ada bantaran sungai. Apalagi berjalan-jalan dilakukan pada tengah malam.

Bahasa yang Benar

Berkaitan dengan bahasa yang benar terdapat kriteria seperti berikut.

1) Tata bunyi,

Pada aspek tata bunyi, misalnya kita telah menerima huruf /f/, /v/, dan /z/

Sehubungan dengan kata-kata yang benar adalah *fajar*, *fakir* (*miskin*), *motif*, *aktif*, *variabel*, *vitamin*, *devaluasi*, *zakat*, *zebra*, dan *izin*, bukan *pajar*, *pakir* (*miskin*) *motip*, *aktip*, *pariabel*, *pitamin*, *depaluasi*, *jakat*, *sebra*, dan *ijin*.

Adapun pelafalan yang benar adalah *kompleks*, *korps*, *transmigrasi*, *ekspor*, bukan *komplek*, *corp*, *tranmigrasi*, *ekspot*.

2) Tata Bahasa Pada aspek tata bahasa misalnya bentuk yang benar adalah *ubah*, *mencari*, *terdesak*, *mengebut*, *tegakkan*, dan *ejaan*, dan *pertanggungjawaban* bukan *obah/ robah/ rubah*, *nyari*, *kedesak*, *ngebut*, *tegakan*.

3) Kosakata

Pada aspek Kosakata, kata-kata seperti *bilang*, *kasih*, *entar* dan *udah*. Dalam penggunaan bahasa Indonesia yang benar, akan lebih baik jika diganti dengan *berkata/mengatakan*, *memberi*, *sebentar*, dan *sudah*. Namun demikian, dalam hubungannya dengan peristilahan, istilah *dampak*, (*impact*), *bandar udara*, *keluaran* (*output*),

dan *pajak tanah(land tax)* dipilih sebagai istilah *pengaruh, pelabuan udara, hasil, dan pajak bumi.*

4) Ejaan

Dari segi ejaan, penulisan yang benar adalah *analisis, sistem, jadwal, dan hierarki*, bukan *analisia, sistim, jadual, dan hirarki*

Lihat kasus ejaan berikut.

1. P.T. Maju Jaya mengimport beras tahun ini.
2. S.K.I.P. PGRI

Singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata yang bukan nama diri ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik. Dengan demikian, tulisan yang benar kasus nomor 1 dan 2 adalah seperti berikut.

- 1.a PT Maju Jaya mengimpor beras tahun ini.
- 2.a STKIP PGRI
3. MRT (*Mass Rapid Transit*)
4. LRT (*Ligt Rail Transit*)

Sesuai dengan rekomendasi Pemerintah dalam Kongres Bahasa Indonesia XI adalah sebagai berikut. Pemerintah harus menertibkan penggunaan bahasa asing sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan di sekolah. Selain itu, sesuai dengan tema Kongres Bahasa Indonesia XI yaitu “Menjayakan Bahasa dan Sastra Indonesia”. Subtema bahasa penguatan bahasa Indonesia di ruang publik. Seharusnya singkatan tersebut sebagai berikut.

- 3.a MRT (Moda Raya Terpadu)
- 4.a RLT (Rel Layang Terpadu)
5. *Selfie*
6. *attachment*
7. *browser*
8. *copy, paste*
9. *noice*
10. *scan*

Padanan istilah nomor 5 sampai dengan 10 adalah sebagai berikut.

- 5.a swafoto
- 6.a lampiran
- 7.a peramban

8.a salin, tempel

9.a derau

10.a pindai

5) Makna.

Dari sisi makna, penggunaan bahasa yang berhubungan dengan ketepatan menggunakan kata yang sesuai dengan tuntutan makna. Misalnya dalam bahasa ilmu tidak tepat jika digunakan kata yang mempunyai makna konotatif.

Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Pembinaan merupakan usaha, tindakan, kegiatan yang dilakukan secara sangkil dan mangkus untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Jika dikaitkan dengan masalah pembinaan bahasa berarti suatu usaha untuk meningkatkan suatu kegiatan demi terwujudnya masyarakat yang sadar akan penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Pengembangan bahasa merupakan suatu upaya untuk meningkatkan mutu bahasa agar dapat dipakai di berbagai keperluan dalam kehidupan masyarakat modern. Jadi, pembinaan berkaitan dengan usaha untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahasa Indonesia agar semakin mantap. Sementara itu, pengembangan merupakan usaha untuk meningkatkan hasil dari penguasaan dan pengetahuan bahasa agar dapat menunjukkan kinerja bahasa. Misalnya: penelitian baik penelitian bahasa lisan maupun bahasa tulis, Diseminasi kosakata dan istilah, penerbitan kamus, baik kamus ekabahasa, kamus dwibahasa, maupun kamus multi bahasa.

Misalnya:

Dirgahayu Republik Indonesia

Setiap menjelang peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia banyak dijumpai tulisan seperti berikut ini.

- 1) Dirgahayu HUT RI Ke-72
- 2) Dirgahayu RI Ke-72

Penulisan di atas dilakukan kurang cermat, sehingga akan menimbulkan salah tafsir. Kekuarangcermatan contoh dilakukan kurang cermat, Kata *dirgahayu* diserap dari bahasa Sanskerta, yang bermakna ‘panjang umur’ atau ‘berumur panjang’ Jika kata itu dikaitkan dengan makna yang didukung oleh *HUT*, pamakaian kata *dirgahayu* kurang tepat karena rangkaian kata *dirgahayu HUT* bermakna “selamat panjang umur” adalah *HUT*-nya, bukan pada *RI*-nya. Padahal yang dimaksud dengan ungkapan itu adalah *RI*. Oleh karena itu, agar dapat mendukung pengertian secara tepat, susunan *dirgahayu HUT* perlu kata bilangan ke-72 dipindahkan sebelum *RI* sehingga susunannya menjadi *HUT Ke-72 RI. Dirgahayu RI Ke-72*, terletak pada penempatan kata bilangan tingkat. Dengan demikian, kata bilangan tingkat yang diletakkan sesudah *RI* dapat menimbulkan kesan bahwa *RI* seolah-olah berjumlah 75. Kesan itu dapat menimbulkan kesan bahwa yang saat ini sedang berulang tahun adalah *RI* yang ke-72 bukan *RI* yang ke-10, ke-15, Bahwa kita sebenarnya harus mengetahui di dunia ini hanya ada satu

RI singkatan dari Republik Indonesia. Oleh karena itu, untuk menghindari hal itu, susunan *RI ke-72* harus kita ubah. Perubahan dilakukan dengan kata bilangan tingkat *ke-72* sebelum *RI* dan menggantikan kata *dirgahayu* dengan *HUT* sehingga susunannya menjadi *HUT ke-72 RI*.

Atas dasar paparan di atas, contoh 1) dan 2) yang tepat adalah sebagai berikut.

2.a HUT Ke-72 RI

Di samping itu, dapat juga ditulis seperti berikut.

HUT LXXII Kemerdekaan RI

HUT Ke-72 Kemerdekaan RI

Dirgahayu Kemerdekaan Republik Indonesia

Dirgahayu Kemerdekaan Kita

Dengan cara menggunakan secara cermat, selain kita dapat menyampaikan yang tepat berarti kita pun dapat andil mendukung usaha pembinaan dan pengembangan bahasa.

Simpulan

Berdasarkan paparan pada analisis maka dapat disimpulkan sebagai berikut Masyarakat belum menyadari arti dan pentingnya pemahaman bahasa Indonesia yang baik dan benar termasuk pemahaman terhadap pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Yang tidak kalah pentingnya adalah pemahaman terhadap kriteria bahasa yang baik yang mencakup hal berikut. Topik Pembicaraan, Tujuan Pembicaraan, Tempat Berbicara, dan Nalar. Adapun yang benar berkaitan dengan kriteria berikut. Tata bunyi, Tata Bahasa (kata dan kalimat), Kosakata (termasuk istilah), Ejaan, dan Makna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad H.P. dan Alek Abdullah. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1996. *Petunjuk Praktis Berbahasa In donesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- “Putusan Kongres Bahasa Indonesia XI”, Jakarta 28—31 Oktober 2018. Hotel Grand Sahid Jaya, Jakarta.
- Suhardi, Basuki. 1996. *Sikap Bahasa: Suatu Telaah Eksploratif atas Sekelompok Sarjana dan Mahasiswa di Jakarta*. Depok: Fakultas Sastra, Universitas Indonesia.
- Sukarto, Kasno Atmo. 2018. *Bahasa Indonesia: Dasar-Dasar Pengembangan Kepribadian*. Kota Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan